

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengembangan dan Perencanaan

Pengembangan dan pembangunan merupakan istilah yang sering digunakan untuk maksud yang sama, yaitu dilakukan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Namun dua istilah tersebut memiliki makna yang berbeda secara harafiah. Pembangunan dapat diartikan sebagai “upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternative yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap warga yang humanistik”.(Rustiadi dkk.200;119). Sedangkan menurut Jayadinata, (1996:4) Pembangunan dan pengembangan itu dapat mencakup bidang fisik maupun sosial ekonomi.Pembangunan atau pengembangan di semua tingkatan memerlukan perencanaan dan pengawasan.

Definisi perencanaan dikemukakan oleh Erly Suandy (2001:2) sebagai berikut :  
“Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.”

#### 2.2 Definisi Industri

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Tahun nomor : 41/m-ind/per/6/2008 Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah,bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya,termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sedangkan, pengertian industri menurut Sritomo Wignyosoebroto adalah setiap tempat dimana faktor-faktor seperti manusia, mesin dan peralatan (fasilitas) produksi, material, energi, uang (modal, kapital), informasi dan sumber daya alam (tanah, air, mineral dan lain-lain) dikelola secara bersama-sama dalam suatu produk secara efektif guna menghasilkan suatu produk yang efektif, efisien dan aman (Wignyosoebroto,2003).

#### 2.3 Kawasan Industri

Definisi Kawasan Industri menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 19/per/m.kukm/viii/2006 Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri manufaktur di bidang barang konsumsi, yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang

dikembangkan oleh pengelola kawasan industri yang telah memiliki ijin usaha kawasan industri. Pengelola Kawasan Industri adalah suatu perusahaan yang berbadan hukum yang bergerak di bidang pengembangan dan pengelolaan kawasan industri terpadu. Perusahaan Kawasan Industri adalah perusahaan yang mengusahakan pengembangan dan pengelolaan kawasan industri.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 Tentang Kawasan industri Pembangunan Kawasan Industri bertujuan untuk:

- a. mengendalikan pemanfaatan ruang;
- b. meningkatkan upaya pembangunan Industri yang berwawasan lingkungan;
- c. mempercepat pertumbuhan Industri di daerah;
- d. meningkatkan daya saing Industri;
- e. meningkatkan daya saing investasi; dan
- f. memberikan kepastian lokasi dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur, yang terkoordinasi antar sektor terkait.

Pembangunan Industri merupakan salah satu pilar pembangunan perekonomian nasional, yang diarahkan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan Industri yang berkelanjutan yang didasarkan pada aspek pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Saat ini pembangunan Industri sedang dihadapkan pada persaingan global yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan Industri nasional. Peningkatan daya saing Industri merupakan salah satu pilihan yang harus dilakukan agar produk Industri nasional mampu bersaing di dalam negeri maupun luar negeri. Langkah-langkah dalam rangka peningkatan daya saing dan daya tarik investasi yakni terciptanya iklim usaha yang kondusif, efisiensi, kepastian hukum, dan pemberian fasilitas fiskal serta kemudahan-kemudahan lain dalam kegiatan usaha Industri, yang antara lain dengan tersedianya lokasi Industri yang memadai yang berupa Kawasan Industri. Dalam rangka pelaksanaan Pasal 20 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, maka sebagai upaya untuk mendorong pembangunan Industri perlu dilakukan pembangunan lokasi Industri yang berupa Kawasan Industri. Pembangunan Kawasan Industri merupakan sarana untuk mengembangkan Industri yang berwawasan lingkungan serta memberikan kemudahan dan daya tarik bagi investasi dengan pendekatan konsep efisiensi, tata ruang, dan lingkungan hidup. Aspek efisiensi merupakan suatu sasaran pokok pengembangan Kawasan Industri. Melalui

pengembangan Kawasan Industri investor pengguna kaveling Industri (user) akan mendapatkan lokasi kegiatan Industri yang sudah tertata dengan baik, kemudahan pelayanan administrasi, ketersediaan infrastruktur yang lengkap, keamanan dan kepastian tempatusaha yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten/kota. (PP no.24 tahun 2009)

### **2.3.1. Tujuan Pembentukan Kawasan Industri**

Pembangunan kawasan industri sebagaimana tercantun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2009 tentang Kawasan Industri, bertujuan untuk :

- a. Mengendalikan pemanfaatan ruang;
- b. Meningkatkan upaya pembangunan industri yang berwawasan lingkungan;
- c. Mempercepat pertumbuhan industri daerah;
- d. Meningkatkan daya saing industri;
- e. Meningkatkan daya saing investasi;
- f. Memberikan jaminan kepastian lokasi dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur, yang terkoordinasi antar sektor terkait.

### **2.4 Sentra Industri**

Menurut Beccatini (2002) yang dikutip dalam Penelitian Profil Industri Kecil Tekstil Dan Produk Tekstil (tpt) di Kabupaten Klaten. Nur feriyanto, Jurnal Ekonomi Pembangunan vol. 9 no. 1, Juni 2004 hal: 91 – 104. Klaster atau sentra industri sebagai wilayah sosial yang mempunyai ciri adanya komunitas manusia serta perusahaan, dan keduanya cenderung bersatu. Becattini meneliti sentra industri di negara Italia dan menemukan ciri utama struktur industri kluster-kluster Itali yaitu (1) Konsentrasi geografis, (2) Spesialisasi sektoral, (3) Jaringan usaha kecil yang kuat. Studi empiris membuktikan bahwa sentra-sentra industri (kluster) di beberapa negara dapat diklasifikasikan sebagai berikut;

#### **(1) Struktur kelembagaan**

Kluster terdiri dari beberapa Usaha Kecil Menengah Besar (IKMB) yang terpisah dan IKMB yang terorganisir di sekitar perusahaan inti menurut penggolongan ini. Penghematan skala ekonomis dan cakupan direalisasi tergantung sepenuhnya terhadap ciri jaringan wirausaha yang berhubugan dan jaringan pasar tenaga kerja yang terdapat dalam sentra industri tersebut. Selain tu , tergantung juga sejauh mana jaringan-jaringan tersebut diorganisasi untuk proses pembelajaran dan inovasi.

(2) Tingkat kepemilikan dan koordinasi.

Menurut penggolongan ini peningkatan tingkat kepemilikan mendiskripsikan, semakin kuatnya peran perusahaan inti, sedangkan meningkatnya koordinasi menggambarkan semakin kuatnya kerjasama antar IKMB.

(3) Kluster dewasa dan baru.

Kluster dewasa sering dikaitkan dengan sentra industri yang telah lama dikenal, serta terkait dengan inisiatif kebijakan pemerintah dalam program pengembangan industri nasional. Dalam perkembangan kluster, lingkungan lokal ternyata memiliki fungsi penting dalam proses penyerapan produk dan teknologi baru. Hal tersebut terutama dipicu oleh elemen-elemen dalam kluster yang saling berhubungan secara:

(1) Vertikal atau konvergensi, terdapat beberapa tahap dalam proses yang terlibat. Misal dalam kasus pemintalan atau perakitan yang harus melalui sub proses produksi yang berbeda.

(2) Lateral, terdapat tahapan yang sama yang terjadi dalam proses produksi. Seperti dalam kasus industri pakaian pria dan wanita.

(3) Diagonal, adanya keterlibatan proses jasa. Seperti jasa perbaikan, perdagangan dan pengumpulan.

## 2.5 Klasifikasi Industri

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/ I/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Klasifikasinya adalah sebagai berikut :

### a. Industri Kimia Dasar (IKD)

Industri Kimia Dasar merupakan industri yang memerlukan modal yang besar, keahlian yang tinggi, dan menerapkan teknologi maju. Adapun industri yang termasuk kelompok IKD adalah sebagai berikut :

- 1) Industri kimia organik, misalnya : industri bahan peledak dan industri bahan kimia tekstil.
- 2) Industri kimia anorganik, misalnya : industri semen, industri asam sulfat, dan industri kaca.
- 3) Industri agrokimia, misalnya : industri pupuk kimia dan industri pestisida.
- 4) Industri selulosa dan karet, misalnya : industri kertas, industri pulp, dan industri ban.

**b. Industri Mesin Logam Dasar dan Elektronika (IMELDE)**

Industri ini merupakan industri yang mengolah bahan mentah logam menjadi mesin-mesin berat atau rekayasa mesin dan perakitan. Adapun yang termasuk industri ini adalah sebagai berikut :

- 1) Industri mesin dan perakitan alat-alat pertanian, misalnya : mesin traktor, mesin hueler, dan mesin pompa.
- 2) Industri alat-alat berat/konstruksi, misalnya : mesin pemecah batu, buldozer, excavator, dan motor grader.
- 3) Industri mesin perkakas, misalnya : mesin bubut, mesin bor, mesin gergaji, dan mesin pres.
- 4) Industri elektronika, misalnya : radio, televisi, dan komputer.
- 5) Industri mesin listrik, misalnya : transformator tenaga dan generator.
- 6) Industri kereta api, misalnya : lokomotif dan gerbong.
- 7) Industri kendaraan bermotor (otomotif), misalnya : mobil, motor, dan suku cadang kendaraan bermotor.
- 8) Industri pesawat, misalnya : pesawat terbang dan helikopter.
- 9) Industri logam dan produk dasar, misalnya : industri besi baja, industri alumunium, dan industri tembaga.
- 10) Industri perkapalan, misalnya : pembuatan kapal dan reparasi kapal.
- 11) Industri mesin dan peralatan pabrik, misalnya : mesin produksi, peralatan pabrik, dan peralatan kontruksi.

**c. Aneka Industri (AI)**

Industri ini merupakan industri yang tujuannya menghasilkan bermacam-macam barang kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun yang termasuk industri ini adalah sebagai berikut :

- 1) Industri tekstil, misalnya : benang, kain, dan pakaian jadi.
- 2) Industri alat listrik dan logam, misalnya : kipas angin, lemari es, dan mesin jahit, televisi, dan radio.
- 3) Industri kimia, misalnya : sabun, pasta gigi, sampho, tinta, plastik, obatobatan, dan pipa.
- 4) Industri pangan, misalnya : minyak goreng, terigu, gula, teh, kopi, garam dan makanan kemasan.

5) Industri bahan bangunan dan umum, misalnya : kayu gergajian, kayu lapis, dan marmer.

#### **d. Industri Kecil (IK)**

Industri ini merupakan industri yang bergerak dengan jumlah pekerja sedikit, dan teknologi sederhana. Biasanya dinamakan industri rumah tangga, misalnya : industri kerajinan, industri alat-alat rumah tangga, dan perabotan dari tanah (gerabah). Industri-industri yang ada di sentra industri kerajinan bubut kayu Kelurahan Tanggung termasuk dalam jenis industri kecil ini.

#### **e. Industri Pariwisata**

Industri ini merupakan industri yang menghasilkan nilai ekonomis dari kegiatan wisata. Bentuknya bisa berupa wisata seni dan budaya (misalnya : pertunjukan seni dan budaya), wisata pendidikan (misalnya : peninggalan, arsitektur, alat-alat observasi alam, dan museum geologi), wisata alam (misalnya : pemandangan alam di pantai, pegunungan, perkebunan, dan kehutanan), dan wisata kota (misalnya : melihat pusat pemerintahan, pusat perbelanjaan, wilayah pertokoan, restoran, hotel, dan tempat hiburan).

Sedangkan klasifikasi industri berdasarkan masing-masing kriteria (Siahaan,1996) sebagai berikut :

##### **1. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja**

Menurut jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat diklasifikasikan menjadi :

- a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu, dan industri makanan ringan. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batubata, dan industri pengolahan rotan.
- b. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga

kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial

tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.

- c. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (fit and profer test). Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

Berdasarkan jumlah tenaga kerjanya, industri-industri yang ada di sentra industri Kelurahan Tanggung merupakan jenis industri kecil.

## 2. Klasifikasi industri berdasarkan lokasi usaha

Keberadaan suatu industri sangat menentukan sasaran atau tujuan kegiatan industri. Berdasarkan lokasi unit usahanya, industri dapat dibedakan menjadi :

- a. Industri berorientasi pada pasar (market oriented industry), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.
- b. Industri berorientasi pada tenaga kerja (employment oriented industry), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya. Jenis industri ini juga merupakan yang ada di Sentra industri bubut kayu Kelurahan Tanggung.
- c. Industri berorientasi pada pengolahan (supply oriented industry), yaitu industri yang didirikan dekat atau di tempat pengolahan. Misalnya: industri semen di Palimanan Cirebon (dekat dengan batu gamping), industri pupuk di Palembang (dekat dengan sumber pospat dan amoniak), dan industri BBM di Balongan Indramayu (dekat dengan kilang minyak).
- d. Industri berorientasi pada bahan baku, yaitu industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku. Misalnya: industri konveksi berdekatan dengan industri tekstil, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut, dan industri gula berdekatan lahan tebu.
- e. Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain (footloose industry), yaitu industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat di atas. Industri ini dapat didirikan di mana saja, karena bahan baku, tenaga kerja, dan pasarnya sangat

luas serta dapat ditemukan di mana saja. Misalnya: industri elektronik, industri otomotif, dan industri transportasi.

### 3. Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi

Berdasarkan proses produksi, industri dapat dibedakan menjadi :

- a. Industri hulu, yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri alumunium, industri pemintalan, dan industri baja.
- b. Industri hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen. Misalnya: industri pesawat terbang, industri konveksi, industri otomotif, dan industri meubel. Sentra industri bubut kayu Kelurahan Tanggung yang memproduksi kerajinan yang terbuat dari kayu termasuk dalam jenis industri ini.

Adapun pengklasifikasian industri menurut berbagai ahli ialah sebagai berikut :

1. Menurut Biro Statistik (BPS tahun 1993), pengelompokan industri dibedakan menjadi 4 yaitu:
  - a. Perusahaan/Industri Besar jika mempekerjakan 100 orang atau lebih.
  - b. Perusahaan/Industri Sedang jika mempekerjakan 20 sampai 99 orang.
  - c. Perusahaan/Industri Kecil jika mempekerjakan 5 sampai 11 orang.
  - d. Industri Kerajinan Rumah Tangga jika mempekerjakan 3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).
2. Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, Industri dan Dagang Kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang :
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau ;
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan (omset tahunan) paling banyak Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).
3. Berdasarkan Departemen Perindustrian  
Departemen Perindustrian menjelaskan bahwa industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu:

a. Industri Dasar yang meliputi kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan kelompok Kimia Dasar (IKD). Termasuk dalam IMLD antara lain: industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD antara lain: industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, industri batu bara, industri silikat dan sebagainya.

b. Industri Kecil yang meliputi antara lain industri pangan (makanan, minuman, tembakau) industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastik dan lain-lain), industri galian bukan logam, dan industri logam (mesin-mesin listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang logam dan sebagainya). Misi kelompok ini adalah melaksanakan pemerataan. Teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau sederhana dan padat karya. Pengembangan Industri Kecil diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri (ekspor). Industri-industri yang ada di sentra industri kerajinan bubut kayu Kelurahan Tanggung termasuk dalam jenis industri kecil ini.

c. Industri Hilir yaitu kelompok Aneka Industri (AI) yang meliputi antara lain: industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Misinya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

## 2.6 Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. UKM ini sangat memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. Berikut merupakan pengertian UKM menurut beberapa ahli :

1. Menurut Keputusan Menkeu No. 40/KMK.06/2003, tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil, usaha mikro adalah :
  - a. Usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia;

b. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100 juta per tahun

2. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998

Pengertian Usaha Kecil Menengah: Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

3. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Pengertian Usaha Kecil Menengah: Berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

4. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994

Pengertian Usaha Kecil Menengah: Didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau asset atau aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari :

- Bidang usaha ( Fa, CV, PT, dan koperasi )
- Perorangan ( Pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa )

4. Menurut UU No 20 Tahun 2008

Pengertian Usaha Kecil Menengah: Undang undang tersebut membagi kedalam dua pengertian yakni:

Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### **2.7 Analisis Kesiapan Kawasan Sentra**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan eksisting dari kawasan Kelurahan Tanggung dalam mendukung konsep sentra industri ditinjau dari syarat kawasan sentra yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor : 23/per/m.kukm/xi/2005

### **2.8 Analisis Karakteristik Subsystem**

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari bubut kayu dari setiap subsystem, baik subsystem pra produksi, produksi, pasca produksi dan subsystem penunjang. Subsystem Industri pra produksi merupakan keseluruhan kegiatan sektor industri yang menghasilkan barang-barang modal untuk kegiatan produksi seperti bahan baku, peralatan dan modal. Subsystem produksi yakni kegiatan yang menggunakan barang – barang modal dan sumber daya alam untuk menghasilkan komoditas produk industri. Subsystem pasca produksi yakni kegiatan – kegiatan untuk memperlancar pemasaran komoditas industry bubut kayu.

### **2.9 Analisis Pohon Masalah**

Analisis pohon masalah merupakan suatu metode pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat. Terdapat banyak istilah dari para ahli untuk pengertian analisis pohon masalah. Silverman (1994) menggunakan istilah tree diagram dan menyatakan diagram sistematis atau diagram pohon dirancang untuk mengurutkan hubungan sebab akibat. Miller (2004) dalam Scavarda (2004) menggunakan istilah issues trees yaitu adalah metode pendekatan yang membantu dalam merinci suatu masalah dalam komponen – komponen penyebab utama dalam rangka menciptakan rencana kerja. Berdasarkan pengertian diatas terdapat beberapa poin penting mengenai definisi analisis pohon masalah, yaitu :

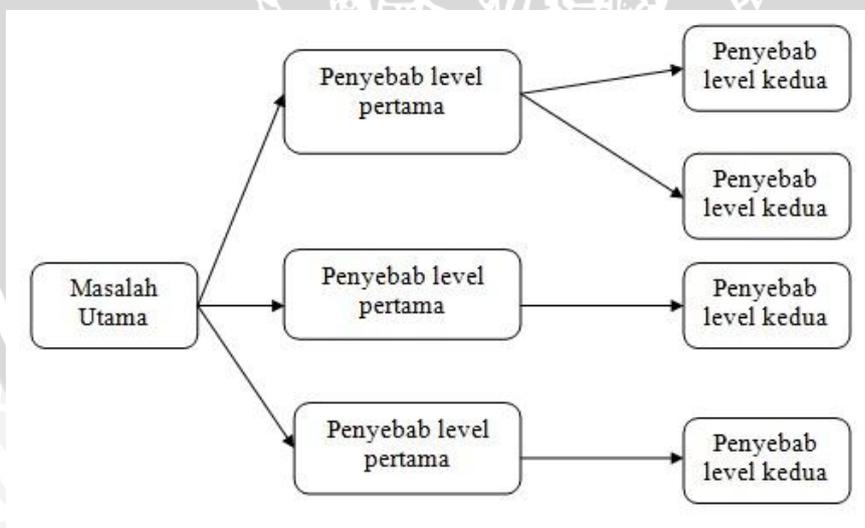
1. Analisis pohon masalah merupakan suatu alat atau metode pendekatan guna mengidentifikasi dan menganalisis suatu masalah.
2. Analisis pohon masalah mendeskripsikan suatu rangkaian hubungan sebab akibat dari beberapa factor yang saling terkait.

3. Analisis ini pada umumnya digunakan dalam tahapan perencanaan.

Duffy, dkk. (2012) berpendapat *tree diagram* adalah suatu alat yang dapat disesuaikan untuk berbagai tujuan yang luas diantaranya:

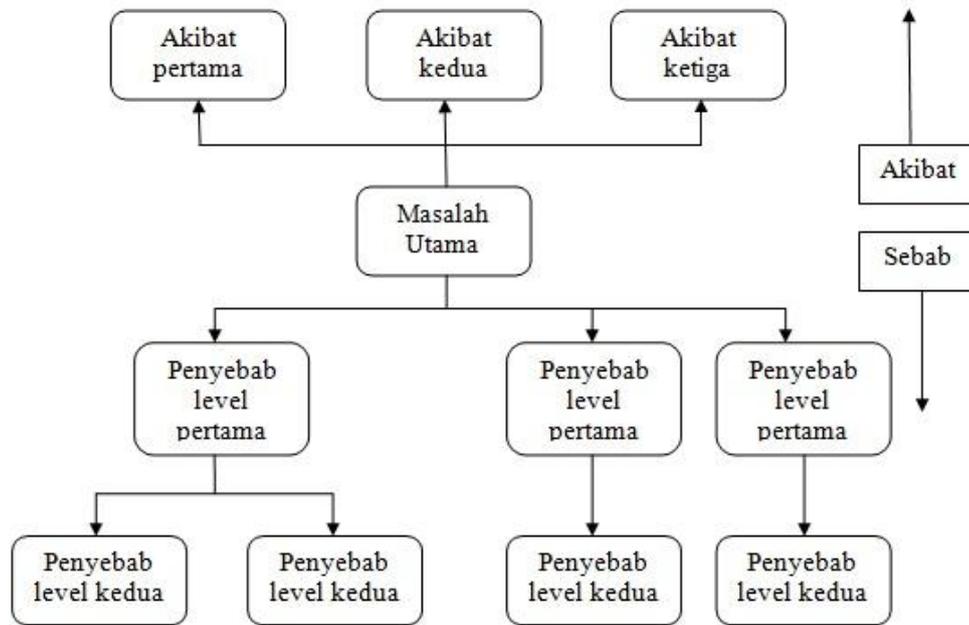
- Mengembangkan langkah-langkah logis untuk mencapai hasil yang spesifik.
- Melakukan analisis *five whys* dalam mengeksplorasi penyebab.
- Mengkomunikasikan untuk mendorong keterlibatan dalam pengembangan hasil yang didukung bersama.
- Menggali pada level yang lebih rinci suatu alur proses.
- Menggambarkan secara grafik suatu perkembangan hirarkis, seperti silsilah atau skema klasifikasi.

Terdapat dua model dalam membuat pohon masalah. Model pertama, pohon masalah dibuat dengan cara menempatkan masalah utama pada sebelah kiri dari gambar. Selanjutnya, penyebab persoalan tersebut ditempatkan pada sebelah kanannya (arah alur proses dari kiri ke kanan). Untuk lebih jelasnya format penyusunan pohon masalah Model Pertama ini dapat digambarkan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 2.1 model pertama pohon masalah

Model kedua, pohon masalah dibuat dengan cara menempatkan masalah utama pada titik sentral atau di tengah gambar. Selanjutnya, penyebab munculnya persoalan tersebut ditempatkan di bagian bawahnya (alur ke bawah) dan akibat dari masalah utama ditempatkan di bagian atasnya (alur ke atas). Format penyusunan pohon masalah Model Kedua ini dapat digambarkan pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2.2 model kedua pohon masalah

## 2.10 Linkage System

Analisis sistem hubungan (*linkage system*) digunakan untuk mengetahui hubungan lokasi dari dua atau lebih aktivitas yang dapat berbentuk aktivitas secara timbal balik atau juga berbentuk penolakan aktivitas secara timbal balik (Hoover, 1977:12). Jika output satu aktivitas di suatu daerah merupakan input untuk aktivitas lainnya, maka biaya pengangkutan (*transfer cost*) akan berkurang dengan saling berdekatnya dua buah aktivitas dan kehadiran aktivitas-aktivitas di suatu daerah akan menambah daya tarik daerah tersebut sebagai tempat lokasi bagi aktivitas lainnya. Tetapi jarang sekali penarikan yang demikian akan mempunyai kekuatan yang sama dari kedua arah. Kita dapat membedakan berbagai masalah dimana rangkaian yang ada lebih bersifat “mengarah ke belakang (*backward*)” atau dapat pula lebih bersifat “mengarah ke depan (*forward*)”.

## 2.11 Analisis Pengembangan

### A. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis yang digunakan untuk menghubungkan berbagai variabel kritical penentu keberhasilan perusahaan, yakni kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), yang dibangun oleh manajemen (*lingkungan internal*). Peluang

(opportunity), dan ancaman (threat) yang berasal dari lingkungan bisnis eksternal. (Muhammad, 2008: 16). Adapun jenis analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT 8K. Adapun pengertian dari variabel kritikal menurut Rungkti (2001) adalah sebagai berikut:

1. S (Strength/ Kekuatan) : suatu kondisi atau keadaan yang dimiliki dan dianggap merupakan hal yang sudah baik.
2. W (Weakness/ Kelemahan) : suatu kondisi yang dianggap kelemahan/ masalah.
3. (Opportunity/ Kesempatan/ Peluang) : suatu keadaan atau kondisi yang ada atau yang akan terjadi di dalam dan di sekitar daerah yang dianggap berpotensi untuk digunakan bagi pengembangan potensi.
4. T (Threat/ Ancaman/ Hambatan) : suatu keadaan atau kondisi yang ada atau yang akan terjadi di dalam atau disekitar daerah yang dianggap dapat menghambat atau mengancam pengembangan potensi.

#### **B. Analisis Faktor-Faktor Strategis Internal dan Eksternal (IFAS-EFAS)**

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) merupakan Suatu alat yang efektif untuk menyajikan analisis kondisi internal untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Sedangkan *Eksternal Factors Analysis Summary* (EFAS) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman.

#### **2.12 Analytical Hierarchy Proses (AHP)**

AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut Saaty (1993), hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis. AHP sering digunakan

sebagai metode pemecahan masalah dibanding dengan metode yang lain karena alasan-alasan sebagai berikut :

1. Struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada subkriteria yang paling dalam.
2. Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.
3. Memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan.

### 2.13 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan untuk studi penelitian, terutama yang terkait dengan tinjauan putaka dan metode penelitian. Sebagai arahan studi pengembangan sentra industri bubut kayu di Kelurahan Tnggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar, beberapa penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut (tabel 2.2).



Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Output (hasil penelitian)	Perbedaan
1	Abdullah (2010); “Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Pola Pemanfaatan lahan di Wilayah Kecamatan Bergas”. Tesis. Dipublikasikan oleh Universitas Diponegoro Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga Kerja</li> <li>• Bahan Baku</li> <li>• Hasil produksi</li> <li>• Sarana Prasarana Industri</li> <li>• Kebijakan Pemerintah</li> <li>• Sumber Daya Manusia</li> <li>• Sumber Daya Alam</li> <li>• Aglomerasi</li> <li>• Aktivitas</li> <li>• Kepemilikan Lahan</li> <li>• Penggunaan Lahan</li> <li>• Lokasi Penggunaan lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Karakteristik Industri</li> <li>• Analisis Faktor-faktor yang menyebabkan berkembangnya industri</li> <li>• Analisis Pola Pemanfaatan Lahan Sebelum dan sesudah perkembangan industri</li> <li>• Analisis penentuan kapasitas produksi</li> <li>• Analisis pengaruh perkembangan industri terhadap pola pemanfaatan lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh Perkembangan Industri terhadap Pola Pemanfaatan lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada tesis ini bertujuan untuk mempengaruhi pengaruh perkembangan industri terhadap pola lahan. sedangkan penelitian yang akan saya lakukan bertujuan untuk pengembangan sentra industri bubut kayu</li> <li>• Fokus penelitian tidak terfokus pada satu jenis industri.</li> <li>• Menggunakan analisis Penentuan Kapasitas produksi</li> </ul>
2	Chairul Maulidi (2008). Arahan Pengembangan Sentra Produksi Jeruk Pamelo di Kawasan Betasuka Kabupaten Magetan. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Brawijaya, Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik system usaha tani</li> <li>• Struktur kewilayahan</li> <li>• Potensi ekonomi</li> <li>• Keruangan (lokasi)</li> <li>• Kelembagaan</li> <li>• Sumber daya manusia</li> <li>• Teknologi</li> <li>• Sistem informasi</li> <li>• Potensi dan permasalahan</li> <li>• Strategi pengembangan perkebunan</li> <li>• Konsep pengembangan perkebunan</li> <li>• Arahan pengembangan kegiatan</li> <li>• Arahan pengembangan fisik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode superimposed antara peta kelas kelerenga, tekstur tanah, kedalaman efektof tanah, kelas drainase dan tingkat erosi</li> <li>• Metode deskriptif statistik dasar</li> <li>• Penghitungan potensi ekonomi LQ</li> <li>• Metode compounding, BEP dan B/C Ratio</li> <li>• Metode analisis faktor</li> <li>• Analisis development dengan tabel IFAS-EFAS dan kuadran SWOT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi dan konsep pengembangan sentra jeruk pamelo di Kaw. Betasuka</li> <li>• Arahan pengembangan sentra jeruk pamelo di kawasan Betasuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan pada objek industri yang diteliti</li> <li>• Penggunaan metode analisis deskriptif maupun evaluatif yang berbeda</li> </ul>
3	Nur Feriyanto (2004). Profil Industri Kecil Tekstil Dan Produksi (TPT) di Kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komoditas unggulan</li> <li>• Potensi ekonomi</li> <li>• Kontribusi terhadap perekonomian daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis kondisi dan potensi di Sentra Industri</li> <li>• Analisis permasalahan yang muncul di sentra industri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Solusi dan rekomendasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi sentra serta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan pada objek industri yang diteliti</li> <li>• Ruang lingkup wilayah berbeda yaitu</li> </ul>

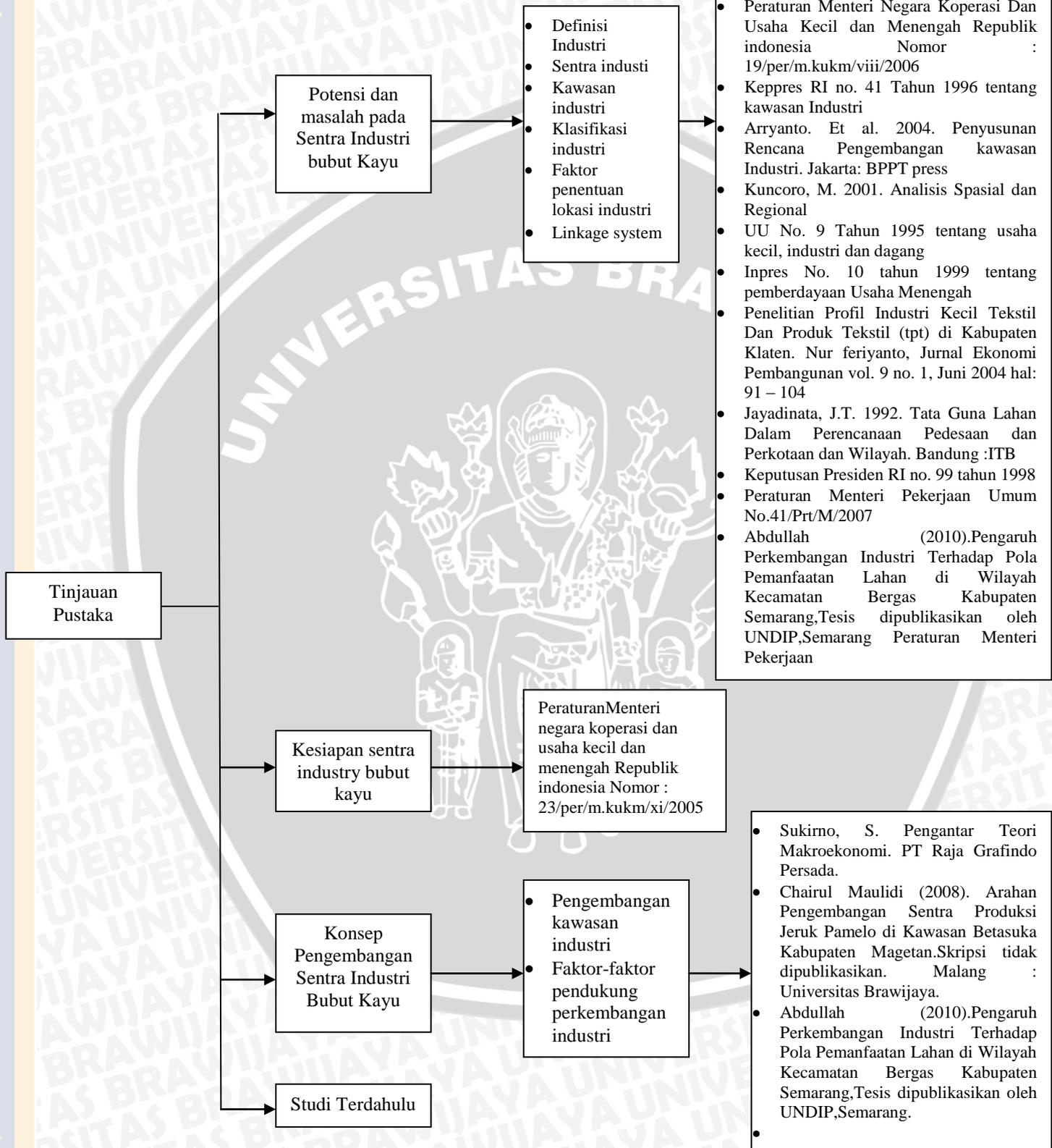
Klaten. Jurnal  
Ekonomi

Pembangunan hal :91-  
104. Dipublikasikan  
oleh Universitas Islam  
Indonesia.

- Input produksi
- Output produksi
- Karakteristik Industri Kecil
- Potensi dan masalah
- Solusi yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah daerah.
- untuk pengembangan seluruh sentra se kabupaten.
- Tidak fokus pada satu komoditi



## 2.14 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

